

**METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK KELOMPOK A RAUDLATUL ATHFAL AL-MOQORROBIN
KALISAT- JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

RIF'ATUL MUNAWAROH

NIM T20165083

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK KELOMPOK A RAUDLATUL ATHFAL AL-MOQORROBIN
KALISAT- JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

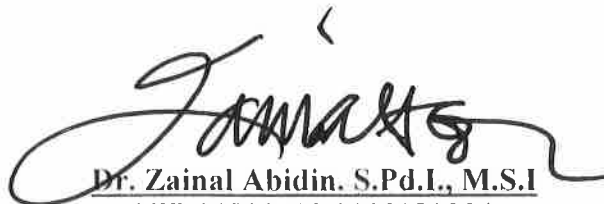
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

RIF'ATUL MUNAWAROH

NIM: T20165083

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainal Abidin. S.Pd.I., M.S.I
NIP:19810609 2009121004

**METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK KELOMPOK A RAUDLATUL ATHFAL AL-MOQORROBIN
KALISAT - JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

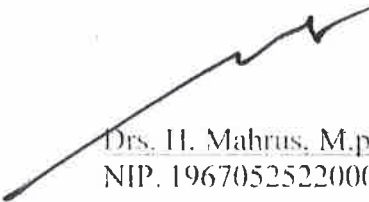
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Senin
Tanggal : 2 November 2020

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.pd.I
NIP. 1967052522000121001



Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.197706152010011010

Anggota :

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I.,M.S.I


Menyetujui
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964055111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.(QS. An-Nahl: 78)*



* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2005), 413.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekuranganku.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta. Bapak Tonari dan ibu Suhriye dengan ikhlas membesarkanku dan yang selalu memberikan motivasi , dukungan dan do`a. semoga dengan do`a kalian akan menjadikan putri kalian menjadi orang yang bermanfaat dengan ilmu yang barokah.
2. Suamiku tercinta Abdul Mu'in yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual maupun finansial.
3. Anakku terkasih Muhammad Zafran Nizam Firdaus yang telah menjadi penyemangatku selama menjalani proses perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersama selama kurang lebih empat tahun kelas PIAUD B Angkatan 2016 , sukses selalu buat kita.
5. Almamaterku IAIN Jember yang kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang penuh dengan keberkahan ini. Skripsi yang berjudul **“Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat–Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pembimbing, saran serta motivasi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan support serta semangat berupa izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Zainal Abidin M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya mulai dari pengajuan judul hingga menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan arahan sampai saat ini.
5. Seluruh Guru PAUD Raudlatul Athfal Al-Moqorrobin Kalisat Jember dan teman PIAUD B yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah banyak memberi kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 09 Oktober 2020

Penulis

RIF'ATUL MUNAWAROH
NIM.T20165083

ABSTRAK

RIF'ATUL MUNAWAROH, T20165083 : “Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak kelompok A Raudlatul Athfal Al-Moqorrobin Kalisat -Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

PAUD seharusnya berperan untuk mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan bahasa. Tetapi pada kenyataannya tidak sederhana dengan apa yang tertuang dalam berbagai teori. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan, yang tidak mudah diserap oleh anak-anak.

Fokus dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada kelompok A RA Al-Muqorrobin tahun ajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pengembangan kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab pada kelompok A RA Al-Muqorrobin tahun pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita pada kelompok A RA Al-Muqorrobin 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbicara anak menggunakan metode bernyanyi pada anak kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode tanya jawab pada kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat tahun pelajaran 2019/2020. 3) Mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat tahun pelajaran 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Pengembangan kemampuan berbicara anak pada kelompok A dengan metode bernyanyi dilakukan dengan cara kegiatan pembiasaan awal dan media-media yang dapat menunjang minat anak dalam berbicara. 2) Pengembangan kemampuan berbicara anak pada kelompok A dengan metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru merangsang anak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan agar anak balik bertanya terhadap apa yang dilihatnya biar anak aktif dalam berbicara dengan menggunakan medi-media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan perkembangan anak. 3) Pengembangan kemampuan berbicara anak pada kelompok A dengan metode bercerita dilakukan dengan cara mendisain media pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan mendengar cerita guru.

Kata Kunci: Pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap Tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: RPPH

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

Lampiran 7: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8: Keaslian tulisan

Lampiran 9: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Orisinilitas penelitian	16
Tabel 4.1	Keadaan siswa Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	55
Tabel 4.2	Data Guru Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	55
Tabel 4.3	Hasil laporan perkembangan bahasa anak kelompok A semester dua Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	68
Tabel 4.4	Hasil laporan perkembangan bahasa anak kelompok A semester dua Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	69
Tabel 4.5	Hasil temuan penelitian	71



DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
Gambarl 4.1	Struktur organisasi sekolah Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	56
Gambar 4.2	Dokumentasi kegiatan pembiasaan awal pada kegiatan bernyanyi Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	58
Gambar 4.3	Dokumentasi kegiatan pembiasaan dengan metode tanya jawab Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember	63
Gambar 4.4	Dokumentasi kegiatan pembiasaan dengan bercerita	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.¹

Selain itu PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk

¹ Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009), 48.

membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, moral dan nilai agama, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Keenam aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu.² Oleh karena itu, PAUD perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu. Daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat dapat berbahasa dengan lancar.

² Harun, *Asesmen*, 53.

Cukup dengan pemaparan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan sangat mudah anak akan dapat menguasai bahasa tersebut.

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai berikut:

1) menyimak perkataan orang lain; 2) mengerti dua perintah yang dibacakan; 3) memahami cerita yang dibacakan; 4) mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dan sebagainya); 5) mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).

Berbicara diartikan sebagai berkata, bercakap atau berbahasa atau berkata-kata.³ Berbicara juga menurut Alwi artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Menurut Suharto berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin.⁴

Melihat kenyataan tersebut bahwa pentingnya peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD sekalipun memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan bahasa. Tetapi pada kenyataannya tidak sesederhana dengan apa yang tertuang dalam berbagai teori. Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu

³ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 148.

⁴ Lilib Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta, Kencana, 2016) 90.

memahami ucapan beberapa kalimat yang biasa digunakan oleh anak usia dini dan sebayanya.⁵

Pada umumnya usia PAUD sangat menyukai bernyanyi atau diajak untuk bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk PAUD pun lebih banyak dilakukan bernyanyi bersama-sama, apabila dalam mengembangkan bahasa anak terutama keterampilan berbicara menggunakan metode bernyanyi karena disisi lain, musik juga dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi dengan baik. Hal ini berarti dengan musik atau bernyanyi akan dapat meningkatkan kreatifitas anak usia dini dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Bernyanyi merupakan salah satu metode mensimulasi anak, namun hal tersebut masih sifatnya alamiah saja. Sampai saat ini belum dilakukan upaya seperti bernyanyi secara khusus yakni bernyanyi secara teratur/terarah (*direktif*) dengan iringan musik. Bernyanyi sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara, mengutarakan sesuatu, dan mempelajari bahasa-bahasa yang diungkapkan.

Bernyanyi juga merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang

⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005),75.

dilakukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.

Menurut Setyoadi Purwanto sebagaimana dikutip oleh Fadillah bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional intelektual, bahasa, dan seni, serta moral dan agama.⁶

Mengajarkan bahasa pada anak usia dini khususnya keterampilan berbicara pada kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020 tidak mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan.

Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian oleh guru kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020 permasalahan yang dapat ditemukan dalam cara berbicara anak yaitu:

1. Sebagian anak mengalami hambatan dalam berbicara.
2. Anak mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks sehari-hari.

⁶ M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kencana Prenamedia Group, 2014), 43.

3. Proses pembelajaran dalam penerapan keterampilan bicara anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam mengembangkan keterampilan bicara anak lebih banyak menggunakan metode tanya jawab.
4. Anak sering menggunakan bahasa ibu (*bahasa daerah*), terutama ketika berbicara pada teman sejawatnya.
5. Ketika mengungkapkan suatu pernyataan dan tidak mengerti cara pengucapan biasanya anak lebih sering mengungkapkannya dengan bahasa campuran antara bahasa formal dengan bahasa non-formal.
6. Anak kurang memiliki kreativitas dalam keterampilan berbicara yang berbunyi pada huruf konsonan sehingga keterampilan berbicara anak menurun.⁷

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi pada latar belakang di atas masih banyak anak yang kurang mampu dalam keterampilan berbicara. Di sisi lain, masalah yang diteliti terbatas pada peningkatan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi. Di samping itu, pada kelompok A RA Al-Muqorrobin keterampilan berbicara pada lembaga tersebut belum memenuhi harapan orang tua, anak dan guru.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan judul:
Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara Kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, difokuskan pada tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020?

⁷ Wawancara, Ibu Muflihatul Hasanah Guru Kelompok A RA Al-Muqorrobin.

2. Bagaimana pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode tanya jawab pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbicara anak menggunakan metode bernyanyi pada kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode tanya jawab pada kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan tentang pengembangan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam metode pengembangan kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa RA. Al-Muqorrobin

Dapat memotivasi anak di RA. Al-Muqorrobin agar seluruh aspek perkembangan khususnya kemampuan berbicara dapat berkembang secara maksimal dengan metode-metode yang mendukung.

b. Bagi Guru kelompok A RA. Al-Muqorrobin

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam peningkatan keterampilan berbicara, dan dapat mengetahui pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

c. Bagi Lembaga RA. Al-Muqorrobin

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan dan memperbaiki terhadap anak dalam proses pembelajaran di RA. Al-Muqorrobin.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengintrepetasikan isi dari penelitian ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

1. Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara

Metode pengembangan adalah sebuah cara yang tersusun untuk meningkatkan kemampuan seseorang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan sehingga dapat sesuai dengan perkembangan masa/waktu tertentu.

Kemampuan berbicara adalah salah satu alat komunikasi yang dimiliki manusia untuk lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dalam menyampaikan pendapat, perasaan, pikiran, agar mereka mengerti apa yang kita maksudkan.

2. Anak Kelompok A

Anak kelompok A adalah sekumpulan anak usia dini yang berusia sekisaran 4-5 tahun yang memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi juga suka berfantasi dan berimajinasi yang berada dalam satu kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II: berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Pada tahap ini berisi tentang Penyajian Data dan Analisis penelitian sesuai dengan judul yang diteliti. Dalam Penyajian Data dan Analisis ini akan dibahas diantaranya adalah; Gambaran Obyek yang diteliti, Penyajian Data dan Analisis yang berkaitan dengan judul, serta Pembahasan Temuan.

BAB V: Berisi tentang Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang dibahas dari hasil penelitian yang telah dilakukan,

Saran-saran ini berisi tentang beberapa objek yang mungkin nanti luput dari penglihatan peneliti yang mungkin apabila ada penelitian selanjutnya yang juga fokus terhadap judul yang diteliti saat ini. Saran ini juga akan memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

1. Devi Amalia Putri, 2018, meneliti "*Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2018/2019*".

Penelitian ini dilatarbelakangi belum meningkatnya kecerdasan linguistik anak dikarenakan penggunaan media boneka jari tidak sering diterapkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) Kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun sebelum digunakannya media boneka jari, 2) Penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun, 3) ada peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun melalui penggunaan media boneka jari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 17 anak. Objek

penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan linguistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi berbentuk checklist dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kecerdasan linguistik anak meningkat setelah adanya tindakan melalui media boneka jari. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan linguistik sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 62% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 85,78%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan linguistik anak meningkat adalah: kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pemberian reward pada saat kegiatan penutup.⁸

2. Rahmah Ferdian Siregar, 2017, meneliti "*Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018*".

Media bergambar (*Big Book*) merupakan suatu media yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui yaitu : (1) Perkembangan bahasa anak dikelompok B di RA Nurul Iman, (2) Penerapan media buku cerita bergambar dikelompok B RA Nurul

⁸ Devi Amalia Putri, *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2018/2019*". (Universitas islam negeri sumatera Utara).

Iman, (3) Penerapan media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Iman, dan (4) Kendala-kendala dan solusi dalam penerapan media buku cerita bergambar.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Iman kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Subjek penelitian terdiri dari lima orang yaitu: Kepala sekolah, dua orang guru kelompok B, dan dua orang tua siswa. Adapun langkah menganalisis data dari Miles Huberman adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: Perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Iman sudah berkembang baik, (2) Penerapan media buku cerita bergambar sudah terlaksana dengan baik, (3) Penerapan media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan bahasa anak, dan (4) Kendala-kendala dan solusi dalam penerapan media dapat diatasi dengan baik.⁹

⁹ Rahmah Ferdian Siregar, 2017, "*Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018*".

3. Syifaul Adhimah, 2019, meneliti “*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta ketidak mampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya secara sederhana. Hal ini dibuktikan dari 15 anak dalam satu kelas, tidak ada satu pun anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru secara sederhana. Maka dari itu, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kuantitatif menggunakan desain penelitian Pre Eksperimental dengan jenis One Group Pretest Posttest Design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo yang terdiri dari 15 siswa. Penelitian Kuantitatif jenis One Group Pretest Posttest Design memiliki 3 tahapan, yaitu pre test, pemberian perlakuan (treatment), dan post test. Pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah adanya pengaruh atau dampak positif atas penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan

Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dari hasil data pre test dan post test yang didapat menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS 16 yang menunjukkan Zhitung -3.508 dan sig ,000. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.¹⁰

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Devi Amalia Putri, 2018 Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2018/2019	- jenis penelitiannya, yaitu dengan kualitatif deskriptif	- Berkaitan dengan lokasi penelitian. Penelitian dalam karya tulis ini berlokasi di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan - terfokus pada boneka jari saja dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak.
2	Rahmah Ferdian Siregar, 2017 Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018	- sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini - penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	- terletak pada lokasi yang digunakan sebagai penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018 - penelitian ini hanya terfokus pada metode buku cerita sebagai tolok ukur peningkatan bahasa pada anak
3	Syifaul Adhimah,	peningkatan	- lokasi penelitian yang

¹⁰ Syifaul Adhimah, 2019, meneliti “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo”. (UIN Sunan Ampel Surabaya).

	<p>2019 <i>Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak</i> Kelompok A Di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo</p>	<p>terhadap berbicara dan berbahasa anak usia dini Penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>dilakukan penelitian ini dilakukan di PAUD Tashwirul Afkar</p> <ul style="list-style-type: none"> - penelitian ini menggunakan PTK - terfokus kepada penggunaan metode bonek jari saja sebagai metode untuk peningkatan berbicara pada anak
--	---	---	--

1. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Amalia Putri

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Amalia Putri yaitu sma-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan pengamatan antara keduanya.

2. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ferdian Siregar

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ferdian siregar yaitu sam-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan pengamatan antara keduanya serta penelitian ini hanya terfokus pada metode buku cerita sebagai tolak ukur peningkatan bahasa anak.

3. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifaul Adhimah

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Syifaul Adhimah yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan bahasa pada anak usia dini serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan pengamatan antara keduanya dan penelitian ini menggunakan PTK serta penelitian ini terfokus kepada penggunaan metode boneka jari saja metode untuk peningkatan berbicara pada anak.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Berbicara

Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dan menurut Abdurrahman Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi

pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik, yang di kemukakan Ahmadi.

Menurut Suhartono Berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengomunikasikan segala isi dan gagasan batin.¹¹

Jalongo menerangkan bahwa berbicara berkaitan dengan interaksi sosial. Ketika didalam kelas, bagaimanapun juga guru secara keseluruhan mengumpulkan penggunaan bahasa anak dengan mendefinisikan ketika anak berbicara, apa yang mereka bicarakan, dan untuk berapa lama. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang melibatkan anak dalam interaksi sosial.¹²

2. Pentingnya Berbicara Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa, hal ini sudah dijelaskan didalam sumpah pemuda. Dengan itu, interaksi sosial akan terbangun harmonis apabila bisa saling mengerti apa yang ingin disampaikan. Komunikasi menjadi hal penting yang harus dipahami. Untuk anak usia dini, mengajarkan bahasa yang bisa diterima masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan agar mereka bisa lancar

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Magelang : PRENAMEDIA GROUP, 2016), 90

¹² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tngerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 5.2.

berinteraksi dengan masyarakat, dengan begitu pula mereka dengan gampang mempunyai banyak teman.

Hal sebaliknya terjadi apabila anak terlalu dibiasakan berbahasa asing, mereka akan kesulitan bergaul dengan teman sebayanya dikarenakan perbedaan bahasa yang digunakan. Di kota-kota besar mengajarkan anak bahasa Indonesia lebih baik daripada bahasa asing, karena di daerah perkotaan mayoritas menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Setelah anak tersebut memahami bahasa Indonesia barulah bahasa yang lain dapat dipelajari untuk menambah-nambah pengetahuan mereka. Dengan menggunakan bahasa Indonesia akan membiasakan anak bertutur kata dengan baik dan benar.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah cara yang baik untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilalui dengan pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal dilakukan di rumah, dimana anak tersebut mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya di rumah, pendidikan formal itu disekolah dan guru yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan tentang bahasa Indonesia, sedangkan nonformal adalah pendidikan yang didapatkan melalui lingkungan

sekitar, sosialisasi antara masyarakat sekitar, kursus belajar di luar jam sekolah juga termasuk nonformal.¹³

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara

a. Faktor Neurologi

Dalam perkembangan kemampuan berbicara anak, kecerdasan, dan kematangan yang cukup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Bagian dari kemampuan berbicara adalah kemampuan mengolah dan merencanakan apa yang dilakukan .

Untuk dapat berbicara, anak butuh untuk belajar bagaimana memfokuskan perhatian terhadap suatu kata, untuk membedakan antara satu suara dan yang lainnya, dan untuk menangkap suara dan menyimpannya dalam ingatan anak sehingga mereka dapat mengeluarkan suara tersebut dalam bentuk kata-kata nantinya. Kemampuan berbicara membutuhkan koordinasi yang baik antara pergerakan mulut dan lidah. Bahasa termasuk instrument sosial, oleh karena itu interaksi antara manusia termasuk bagian penting dalam membangun bahasa dan berbicara.

b. Faktor Struktural dan Fisiologi

Seluruh kemampuan indera sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara pada anak baik kemampuan mendengar, melihat, menyentuh, merasakan maupun mencium bau.

¹³ Jurnal *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Anak Usia Dini*, Universitas Muslim Indonesia.

Kemampuan berbicara pada manusia tergantung pada baik atau tidaknya penggunaan otot kerongkongan untuk mengontrol bibir dan lidah. Mekanisme ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bernapas dan kemampuan mengatur pernapasannya.

c. Faktor Lingkungan

Keadaan bahasa dan berbicara dari lingkungan menjadi pengaruh bagi anak dalam cara mereka berbicara. Pengalaman yang didapatkan oleh anak dari orang-orang sekitarnya juga mempengaruhi kemampuan berbicaranya. Adanya objek untuk dibicarakan, seperti alat permainan yang disukai anak, gambar-gambar atau bahan-bahan lain juga merupakan faktor yang mempengaruhi anak untuk berbicara.¹⁴

4. Macam-macam Metode Pengembangan Berbicara

a. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Menurut Soetomo bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak atau sebaliknya anak bertanya kepada guru dan guru yang menjawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam

¹⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 5.2

bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.¹⁵

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan, masyarakat maupun sekolah.¹⁶

Metode tanya jawab dideskripsikan dengan suatu proses pembelajaran yang dicirikan dengan terjadinya proses pertukaran komunikasi yang berorientasi pada “menanyakan” dan “menjawab pertanyaan yang diberikan”. Pertanyaan dapat saja diajukan oleh guru kepada anak ataupun oleh anak kepada temannya. Dalam penerapannya, kita sebagai guru sebaiknya lebih menekankan penggunaan kalimat tanya yang bersifat terbuka.¹⁷

Dari metode ini terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- 1) Kelebihan Metode Tanya Jawab
 - a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak, sekalipun ketika itu anak sedang ribut.

¹⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Dini*, (Medan ; Perdana Publishing, 2016), 104.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (PT Rineka Cipta), 94.

¹⁷ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), 3.36.

- b) Merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2) Kekurangan Metode Tanya Jawab

- a) Anak merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong anak untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan keakraban.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami anak.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila anak tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap anak.¹⁸

b. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Harus diingat dalam bercerita yang dibawakan oleh guru adalah membawakan cerita dengan cerita yang menarik dan mampu mengundang perhatian anak.¹⁹

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT Rineka Cipta), 94.

¹⁹ Sabil Risaldi, *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur, PT.Luxima Metro Media, 2015), 65.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesipan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.²⁰

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang ditandai dengan guru memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan. Guru perlu memilih isi cerita yang sesuai untuk anak. Dalam pengembangan perilaku, metode bercerita sangat efektif digunakan karena penanaman nilai

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 162.

moral sangat baik diberikan melalui metode bercerita. Anak dapat mengenal tindakan baik yang harus dipelihara, seperti sikap menyayangi sesama, saling menghormati, bekerja sama, membantu orang lain yang mengalami kesulitan, dan sebagainya. Selain itu, melalui pembacaan cerita, anak ikut berimajinasi tentang tokoh, latar, gaya, bahasa, dan alur ceritanya.²¹

Dalam menggunakan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran anak, guru haruslah memperhatikan beberapa hal berikut yaitu:

- 1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami isi cerita tersebut
- 2) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan kehidupan anak yang penuh suka cita
- 3) Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak.

Sedangkan manfaat yang bisa didapatkan dalam melaksanakan metode cerita ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.

²¹ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*, 3.36.

- 2) Guru dapat menanamkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, ketulusan, dan sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.
- 3) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Memberikan pengalaman belajar dan berlatih mendengarkan.
- 5) Memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 6) Memungkinkan dimensi perasaan anak.
- 7) Memberi informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.

Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan hasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

c. Metode Bernyanyi

Menurut Kamtini, Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.

Sedangkan Masitoh, dkk berpendapat bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang

individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Ditaman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.²²

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa, dan seni, serta moral dan agama.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.²³

²² Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita, Menyanyi, Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta timur : PT Luxima Metro Media).

²³ M. Fadillah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kencana Prenamedia Group, 2014), 42.

Anak usia dini belajar berbicara dan bernyanyidengan cara menirukan yang mereka dengar dan dilanjutkan dengan meresponnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing. Mungkin anda akan menemukan beberapa anak memiliki kemampuan lebih cepat belajar bernyanyi daripada belajar bidang kemampuan yang lain. Kelompok anak ini biasanya telah memiliki kesempatan lebih awal dan lebih luas bersentuhan dengan musik. Mereka ini akan lebih mudah menangkap pelajaran lagu baru yang anda berikan. Namun, anda tidak perlu risau apabila anda menemukan anak-anak yang sama sekali tidak dapat bernyanyi. Di sinilah tugas anda untuk memperkenalkan kepada mereka suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan bahwa bernyanyi bukanlah sesuatu yang sulit atau yang menakutkan bagi mereka. Beberapa pendapat mengatakan bahwa kemampuan bernyanyi pada anak berkaitan dengan kemampuan dan bakat anak dalam musik. Namun demikian, ditemukan pula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bernyanyi pada anak, seperti sifat anak, kesempatan mengekspresikan diri dalam pola-pola suara atau kesempatan mendengarkan dan berlatih bernyanyi, kepercayaan diri anak yang dibangun dari lingkungan anak yang sehat.²⁴

²⁴ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019), 5.41.

Bernyanyi sangat banyak manfaatnya bagi anak usia dini, diantara manfaat yang diberikan melalui metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi membantu daya ingat anak.
- 5) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.
- 7) Bernyanyi meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

d. Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode pembelajaran yang ditandai dengan adanya komunikasi lisan antara guru dan anak atau anak dan anak. Kegiatan bercakap-cakap ini dapat dilaksanakan, baik secara formal sesuai dengan tema yang dibahas maupun bercakap-cakap informal tanpa ada keterkaitan dengan tema sama sekali.

Selanjutnya, Catron secara lebih terperinci memberikan panduan tentang bagaimana cara yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan anak berkaitan dengan kejadian-kejadian yang kurang menyenangkan. Catron menyatakan bahwa kegiatan bercakap-cakap ini harus

memberikan tidak saja informasi yang benar kepada anak, tetapi juga guru perlu menjamin rasa aman dan nyaman pada anak. Ketersediaan informasi yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan tingkat kemampuan kognitif anak akan membantu memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Bercakap-cakap adalah bagian dari kecakapan Bahasa yang bersifat ekspresif karena anak diminta untuk menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi. Jika kita sebagai guru mampu merancang suasana kelas dengan baik agar anak-anak mencoba mengembangkan percakapan, anak akan terlibat dengan aktif, baik dalam bercakap-cakap, menyimak, maupun berpikir. Anak akan bercakap-cakap dengan anak lainnya dan memiliki sejumlah topik yang mendukung mereka untuk melakukan percakapan.²⁵

e. Sosiodrama

Menurut Sanjaya sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran, keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya. Dimana sosiodrama

²⁵ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), 4.26.

adalah teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan.

Sebab sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau tehnik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.²⁶

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah :

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Metode sosiodrama selain mempunyai beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut :

²⁶ Kadijah, *Pengembangan kognitif Anak Usia Dini*, 120.

1) Kelebihan sosiodrama

- a) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b) Siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- d) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- f) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

- 2) Kelemahan metode sosiodrama
 - a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
 - b) Banyak makan memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
 - c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
 - d) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.²⁷

5. Tahapan Pembelajaran Dengan Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara

a. Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan yang ada dalam diri dengan lantunan suara yang sistematis dan estetik, sehingga menciptakan irama yang indah didengar dan dirasakan. Pernyataan ini didukung oleh Jamalus yaitu bernyanyi merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata. Pendapat ini dikuatkan oleh Suyadi yang mengatakan bahwa bernyanyi

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 88.

merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikannya.

Melalui bernyanyi terhadap anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, karena dengan kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama dimemori anak (ingatan jangka Panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.²⁸

Tahap pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi antara lain :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak ketika pembelajaran selesai.

Selanjutnya guru menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dilanjutkan dengan menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran tersebut.

Langkah terakhir adalah menetapkan alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁸ Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita, Menyanyi, Bagi Anak Usia Dini*, 91

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru harus menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan kegiatan tersebut meliputi:

- a) Kegiatan awal
- b) Kegiatan tambahan
- c) Kegiatan pengembangan

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan. Penilaian mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun.²⁹

b. Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya

Jawab

Metode tanya jawab dideskripsikan dengan suatu proses pembelajaran yang dicirikan dengan terjadinya proses pertukaran komunikasi yang berorientasi pada menanyakan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan dapat saja diajukan oleh guru kepada anak ataupun oleh anak kepada temannya. Dalam penerapannya, kita sebagai guru sebaiknya lebih menekankan penggunaan kalimat tanya yang bersifat terbuka.

²⁹ Sabil Risaldi, *Bermain Bercerita Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, 93.

Dengan demikian dalam melaksanakan metode tanya jawab suasana kelas lebih hidup karena murid-murid berpikir aktif, sangat positif untuk melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur, murid yang biasanya malas memperhatikan menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran, walaupun pelajaran berjalan agak lambat tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman murid.

Tahap pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi antara lain :

1) Tahap Persiapan tanya Jawab

Langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada siswa.

Pertanyaan hendaknya dirumuskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan karakter siswa. Selain itu, guru juga sudah memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab.

2) Tahap Awal Tanya Jawab

Pada awal pertemuan yang menggunakan metode tanya jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru dapat melakukan dengan memberitahukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan penjelasan garis besar isi pelajaran.

3) Tahap Pengembangan Tanya Jawab

Apabila guru telah memberikan pengarahan pada tahap awal tanya jawab, maka guru dapat mengembangkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.

4) Tahap Akhir Tanya Jawab

Pada akhir pemakaian tanya jawab, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pemantapan sajian, dan sekaligus untuk memperoleh umpan balik dari para siswa.³⁰

c. Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita

Dalam meningkatkan kecerdasan anak, banyak cara yang dapat dilakukan orang tua, seperti memberikan rangsangan (stimulan) pada berbagai aspek kecerdasannya atau dengan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Karena bercerita bertujuan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal atau kejadian. Metode ini dapat mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini.

³⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016),105.

Tahap pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi antara lain :

- 1) Menetapkan Tujuan Dan Tema Yang Dipilih Untuk Kegiatan Bercerita.

Maksudnya tujuan kegiatan bercerita yaitu untuk mencapai tujuan dari pengajaran, dimana tema yang dipilih haruslah dekat dengan kehidupan anak tersebut. Sehingga tema itu menjadi menarik, pemikat perhatian anak, menantang untuk menanggapi, menggetarkan perasaan dan menyentuh nuraninya.

- 2) Menetapkan Rancangan Bentuk Bercerita Yang Dipilih

Setelah menetapkan rancangan tujuan dan tema bercerita, maka selanjutnya yaitu guru harus memilih salah satu dari bentuk-bentuk bercerita yang akan diberikan pada siswa.

- 3) Menetapkan Bahan Dan Alat Yang Akan Diperlukan Untuk Kegiatan Bercerita

Maksudnya bila guru melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, maka cerita banjir tersebut harus digambarkan oleh guru atau dapat juga dengan menggunakan bantuan video atau film.

- 4) Menetapkan Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan Bercerita

- a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

- b) Mengatur tempat duduk anak.
- c) Merupakan pembukaan kegiatan bercerita.
- d) Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- e) Bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar, maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambar anak-anak yang bernasib baik yang terhindar dari bencana banjir.
- f) Merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan apa yang dapat kita lakukan untuk membantu para korban bencana banjir.

5) Menetapkan Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita

Sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberikan petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.³¹

³¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian, peneliti melakukan *Field Research* (terjun lapangan). Peneliti harus memahami tentang metode pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini di RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di nama lembaga RA Al-Muqorrobin alamat lembaga Dusun Kalisat Utara Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

1. RA Al-Muqorrobin adalah salah satu RA yang berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dan berbahasa, dan merupakan RA tertua di Kecamatan Kalisat.

2. RA Al-Muqorrobin meskipun jauh dari jalan raya tetapi tempatnya ditengah-tengah pemukiman yang keagamaannya kental yang sudah menerima pendidikan formal atau pendidikan umum.
3. RA Al-Muqorrobin juga miliki kekurangan dalam penyerapan beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang baik. Rata-rata yang digunakan oleh anak-anak RA. Al-Muqorrobin menggunakan bahasa Ibu (*daerah*) dalam penerapan keseharian baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode bernyanyi, bercerita, dan tanya jawab di RA Al-Muqorrobin Kecamatan Kalisat tahun pelajaran 2019/2020.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi massif dari masalah penelitian ini. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala RA Al-Muqorrobin yaitu Nyai Nur Fadilah yang akan ditanya dimintai data tentang metode pengembangan kemampuan berbicara anak, profil lembaga, data guru, data siswa dan data pendukung lainnya.
2. Guru kelompok A RA AL-Muqorrobin yaitu Muflihatun Hasanah dan Siti Sofiah yang dimintai tentang metode pengembangan kemampuan berbicara pada anak.

3. Orang tua kelompok A di RA Al-Muqorrobin yaitu Khotim, Hayati, Hatija, yang dimintai informasi tentang perkembangan anaknya sebelum dan saat belajar di RA ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrument utama untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif dilokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan.

Jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *Observasi Partisipatif* dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.³⁰ Adapun data yang ingin diperoleh dari subyek penelitian adalah:

³⁰ Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227.

- a. Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020
 - b. Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode tanya jawab pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020
 - c. Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun ajaran 2019/2020
2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.³¹

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan wawancara *semiterstruktur* dimana pelaksanaanya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³²

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012) 155.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2016) 233.

Adapun data yang diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

- a. Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020?
- b. Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode tanya jawab pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020?
- c. Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun ajaran 2019/2020?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.³³ Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Adapun data-data yang diperoleh dalam metode dokumen diantaranya:

- a. Data Jumlah anak kelompok A RA. Al-Muqorrobin.
- b. Dokumentasi Kegiatan belajar mengajar tentang :

³³ Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013) 186.

- 1) Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020?
 - 2) Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode tanya jawab pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020?
 - 3) Pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita pada kelompok A RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun ajaran 2019/2020?
4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut.³⁴

a. Reduksi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 92-99

polanya.³⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan atau mengabstraksikan data yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbicara anak. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek berbicara anak harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:³⁶

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh kepala RA dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak didik melalui metode bernyanyi, tanya jawab, dan bercerita. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok A di RA Raudlatul Athfal Kalisat

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

Jember. Setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru kelompok A, peneliti juga menggali data dari orang tua anak didik.

Trianggulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjut pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian.

Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelompok A RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta surat perizinan penelitian pada Institut Agama Islam Negeri Jember, sebagai tugas akhir penelitian tersebut.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti

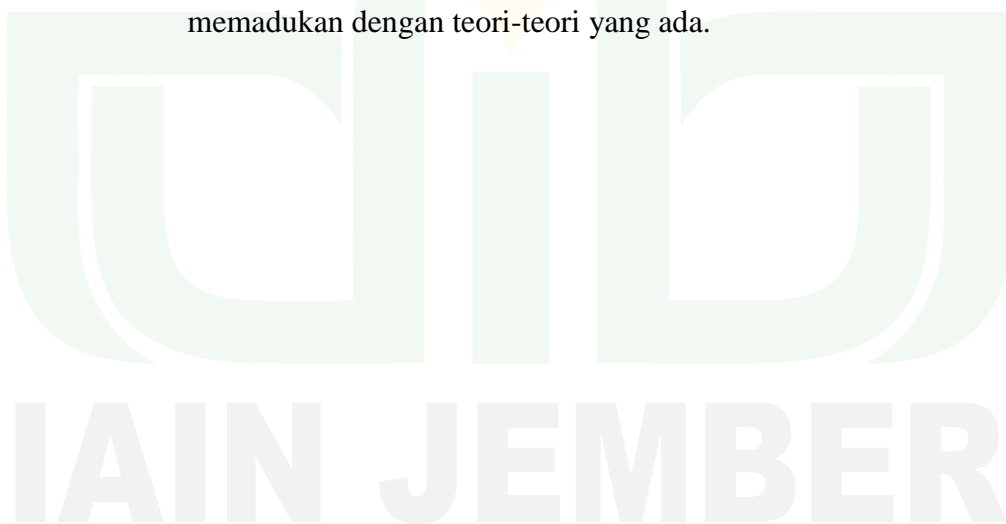
buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

RA Al-Muqorrobin berdiri tahun 2000 di Dusun Utara RT. 02 RW. 22 Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan nama ketua yayasan Ahmad Saikholik dan kepala RA Nur Fadilah. Awal mula berdirinya RA Al-Muqorrobin adalah ketika salah satu tokoh masyarakat melihat banyak anak usia balita yang hanya bermain setiap harinya, maka tokoh tersebut meminta tolong seorang temannya yang dari kota agar bersedia membantu terwujudnya sekolah ini. Maka pada suatu hari masyarakat setempat dikumpulkan untuk mengadakan musyawarah tentang pembentukan lembaga RA ini, mengingat lembaga Anak Usia Dini waktu itu hanya ada di pusat Kecamatan yang jaraknya kurang lebih tiga km. Akhirnya disepakati pendirian lembaga ini dengan diberi nama Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin.³⁸

Sepanjang perjalanan dari tahun ke tahun sekolah ini telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan dari segi sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Saat ini Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin memiliki peserta didik sebanyak kurang lebih 53 orang yang awalnya hanya sebanyak 10 orang.

³⁸ Dokumen RA. *Al-Muqorrobin*.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

- a. Visi: Terciptanya generasi Islami yang berakhlakul karimah
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan lembaga yang Islami, inovatif, kompetitif dan meraih prestasi.
 - 2) Mendidik dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif.
 - 3) Mencetak generasi salih dan salimah.
- c. Tujuan
 - 1) Tujuan Umum
 - a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
 - b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
 - c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

d) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

2) Tujuan Khusus

a) Terwujudnya anak yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam sejak dini.

b) Terwujudnya anak yang berakhlaqul karimah.

c) Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.

d) Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri dan teman.

e) Terwujudnya anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, karya dan gerakan sederhana.

f) Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.³⁹

3. Keadaan Siswa Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

Keadaan atau jumlah siswa di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin terus bertambah setiap tahunnya. Dari murid pertama pada tahun 2000

³⁹ Dokumen RA. Al-Muqorrobin.

hanya 10 siswa, kemudian pada tahun 2016 berjumlah 41 siswa, dan saat ini tahun ajaran 2019/2020 sudah mencapai 53 siswa.⁴⁰

Tabel 4.1
Keadaan Siswa Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

Tahun Ajaran	Kelas A		Kelas B		Jumlah		Jml Rombel
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		
	L	P	L	P	L	P	
2016/2017	11	6	8	16	19	22	2
2017/2018	19	19	9	6	28	15	2
2018/2019	18	10	12	10	30	20	2
2019/2020	15	13	15	10	30	23	2

4. Data Guru Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

Guru-guru di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin seluruhnya berjumlah 5 orang, termasuk Kepala Sekolah, Bendahara, dan Tata Usaha (TU). Kelima orang guru tersebut rata-rata pendidikan terakhir adalah SLTA, kecuali Bendahara yang sudah S1.⁴¹

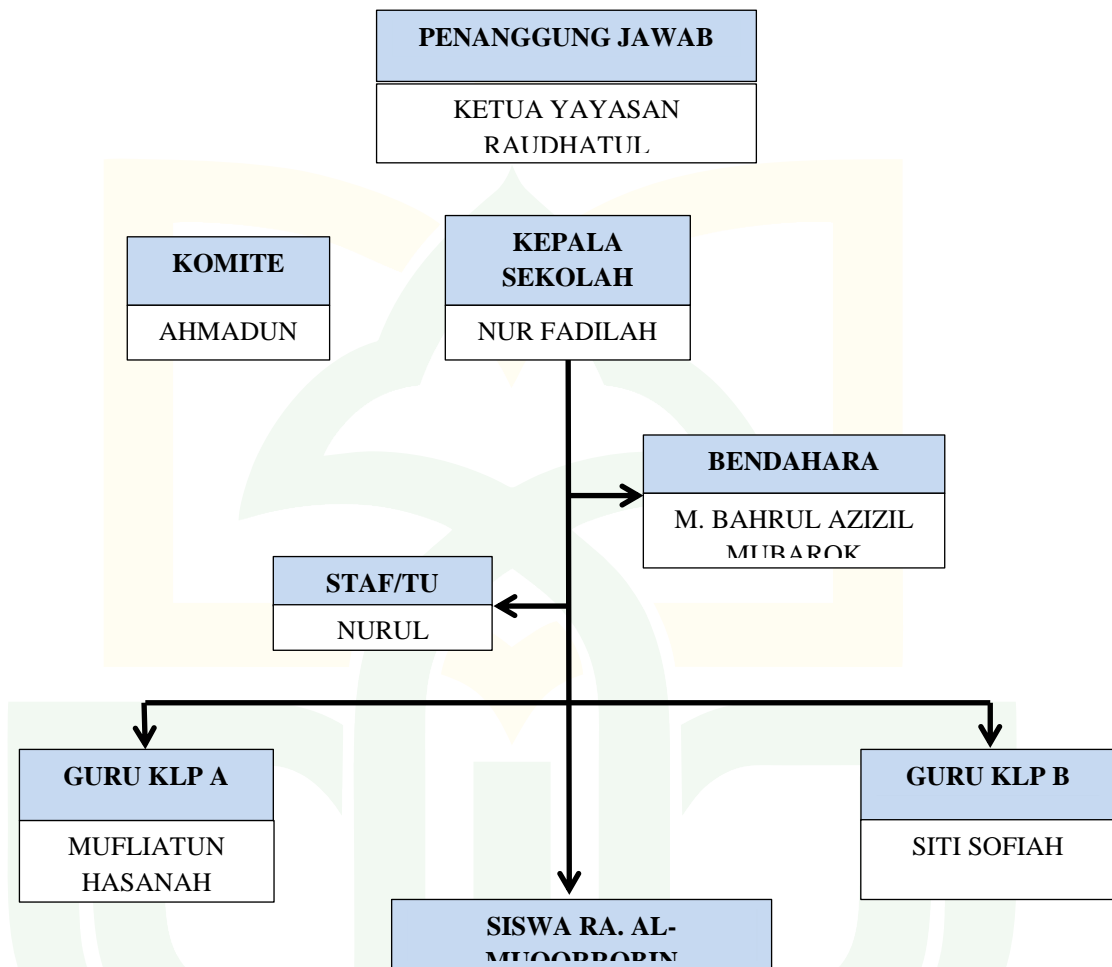
Tabel 4.2
Data Guru Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

No.	Nama	TTL	Pend. Terakhir	Jabatan	TMT	Alamat
1.	Nur Fadilah	Jember, 10 Mei 1978	SLTA	Kepala	14 Juli 2000	RT.02 RW.22 Dsn Utara Kalisat
2.	M. Bahrul Azizil Mubarok	Jember, 06 Mei 1996	S1	Bendahara	02 Januari 2018	RT.02 RW.22 Dsn Utara Kalisat
3.	Mufliatun Hasanah	Jember, 13 Oktober 1991	SLTA	Guru	09 Juli 2012	RT.02 RW.22 Dsn Utara Kalisat
4.	Siti Sofiah	Jember, 24 Agustus 1998	SLTA	Guru	18 Juli 2016	RT.03 RW.07 Ajung Kalisat
5.	Nurul Aisyah	Jember, 25 Mei 1992	SLTA	Staf/TU	18 Juli 2016	RT.01 RW.22 Dsn Utara Kalisat

⁴⁰ Dokumen RA. Al-Muqorrobin

⁴¹ Dokumen RA. Al-Muqorrobin

5. Struktur Organisasi RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember adalah sebagai berikut:⁴²



Keterangan:

----- = Garis koordinas

————— = Garis instruksi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin

⁴² Dokumen RA. Al-Muqorrobin.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada dilokasi penelitian di lembaga Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bernyanyi Kelompok A yang dilakukan oleh guru yang ada di lembaga ini sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, karena setiap anak memiliki kecerdasan atau kemampuan yang berbeda-beda. Termasuk kemampuan berbicara mereka yang masih kebanyakan menggunakan bahasa madura. Ini terlihat pada beberapa anak yang ketika waktu bernyanyi ada yang ikut bernyanyi dan ada yang tidak ikut bernyanyi.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilembaga ini, guru dilembaga ini selalu memantau aspek perkembangan bahasa pada usia 4-5 tahun karena merupakan salah satu alat untuk berinteraksi baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain agar anak tidak merasa kaku dalam berbicara. Dalam hal ini guru selalu menyediakan alat dan sumber pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan metode bernyanyi dari mulai pembiasaan awal dengan menggunakan media penguat suara dan kartu bergambar. Sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

supaya anak tidak mudah merasa jenuh ketika anak sedang bernyanyi lagu yang di sesuaikan dengan tema, berhubung temanya di sini bertemakan binatang dengan sub tema binatang darat dengan judul lagu a) lima kelinci, b) pak tani punya kandang, c) tiga anak bebek sehingga anak dapat bernyanyi satu sampai tiga lagu dalam sehari dengan cara guru mengajak anak kedepan satu persatu untuk bernyanyi dengan dipandu oleh guru karena guru dilembaga ini sangat pintar bersenandung terhadap anak setiap saat. Dan guru juga mengajak anak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan.⁴³



Gambar 4.2
Gambar anak-anak sedang bernyanyi⁴⁴

Selain tiga lagu di atas, ada lagu-lagu lain yang dinyanyikan oleh anak-anak kelompok A yaitu:

- a. Kupu-kupu terbang
- b. Kodok ngorek

⁴³ Peneliti, *Observasi*, Kalisat 13 juli 2020, 07,00 WIB.

⁴⁴ Dokumentasi *Kegiatan anak-anak sedang bernyanyi*, RA Al-Muqorrobin

- c. Binatang apa
- d. Anak hewan
- e. Bebek kecil⁴⁵

Kemampuan berbicara perlu ditanamkan pada anak usia dini, mengingat kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar bagi anak ketika berinteraksi dengan lingkup sosial yang lebih luas ketika beranjak dewasa. Dalam artian, rangsangan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan perkembangan mereka, di mana tahap perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses penyampaian pun harus sesuai dengan dunia anak, karena bermain merupakan dunia anak dalam mempelajari banyak hal. Tegasnya, bermain merupakan cara bagi anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa disekitarnya.

Sebagaimana yang dijelaskan Nur Fadilah selaku kepala sekolah Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin yang menyatakan :

Awal mula kami mendirikan Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin ini selain menanamkan pondasi keagamaan yang kuat, juga mendidik tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan mendesain model pembelajaran melalui bermain, diharapkan anak-anak akan senang dan dapat saling memperkuat solidaritas diantara mereka. Bukan hanya itu saja tetapi perkembangan berbicara anak lebih diutamakan sebab wali murid lebih menekankan anaknya harus bisa membaca dan berbicara dengan lancar lulus dari RA. Bahkan dalam melakukan latihan praktek berbicara anak harus dirangsang melalui metode

⁴⁵ Dokumen RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember

bernyanyi dengan berbagai media-media pembelajaran yang ada di lembaga.⁴⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Muflihatun Hasanah selaku guru kelompok A bahwa :

Berbicara lancar itu merupakan tujuan utama lembaga kami terhadap anak didik sebab mereka dituntut sama orang tuanya jika kalau sudah mau masuk SD anak sudah pandai berbicara dan membaca. Oleh sebab itu kami selaku guru kelompok A terus berupaya agar anak mampu berbicara dengan lancar dengan metode bernyanyi contohnya yang kami lakukan setiap hari kami mengajak anak berbicara sambil bernyanyi melalui kegiatan pembiasaan awal dan media-media yang dapat menunjang minat anak dalam berbicara.⁴⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

Pengembangan kemampuan berbicara anak di lembaga kami di jalankan semaksimal mungkin meskipun dengan menggunakan bahasa madura seperti berhitung, apa makanan bebek ada yang menjawab cangkarok itu sebagian dari cara mereka berbicara sehingga di lembaga ini saya selaku kepala sekolah telah mengembangkan kegiatan metode bernyanyi ini untuk kemampuan berbicara anak dengan berbagai media yang ada supaya kami tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara.⁴⁸

Hal ini juga disampaikan oleh wali murid Khotim selaku orang tua dari Amelia kelompok A bahwa:

Anak saya baru berumur empat tahun pertama masuk ke sekolah ini cara berbicaranya masih kuran betul menucapkan kata-kata seperti mau bilang mobil jadi mobin dengan kegiatan yang ada di sekolah dengan diajarkannya banyak bernyanyi anak saya perlahan-lahan mulai bisa mengucapkan kata dengan benar meskipun masih jauh dari kata sempurna yang penting anak saya mulai lancar berbicara.⁴⁹

⁴⁶ Nur Fadilah, *wawancara* Kalisat 13 Juli 2020, 08.30 WIB.

⁴⁷ Muflihatun Hasanah, *wawancara* Kalisat 14 Juli 2020, 09.00 WIB.

⁴⁸ Nur Fadillah, *wawancara* Kalisat 13 Juli 2020, 08.35.

⁴⁹ Khotim wali murid, *wawancara* Kalisat 13 Juli 2020.

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa di lembaga ini RA Al-Muqorrobin metode pengembangan berbicara anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya adalah kemampuan berbicara anak yang akan menjadi pondasi kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Guru dapat melihat sejauh mana kemampuan anak dalam berbicara dengan menggunakan metode bernyanyi didalam kelas dan hal tersebut dapat dilihat pada hasil kegiatan anak saat bernyanyi sambil bermain dalam dokumentasi berupa foto kegiatan pada saat kegiatan awal didalam kelas dan hasil laporan perkembangan anak dalam satu semester

2. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak dengan Metode Tanya Jawab pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilembaga Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin kegiatan pengembangan kemampuan berbicara anak dengan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru-guru lembaga RA Al-Muqorrobin, dimana pada saat kegiatan tersebut guru menggunakan media yang dapat merangsang minat anak untuk mengetahui apa yang ditanyakan guru dengan metode tanya jawab yang diselingi dengan nyanyian-nyanyian yang mengacu pada tema. Guru berupaya agar anak mampu menjawab dengan bahasa yang lancar terhadap apa yang ditanyakan

guru yaitu melalui media yang ada seperti gambar-gambar, huruf, angka, dan lain-lain.

Di lembaga ini guru-guru selalu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan tema dan perkembangan anak yang mengacu pada aspek perkembangan bahasa, selain itu guru-guru dilembaga tersebut juga menyiapkan media-media yang bisa membuat anak tertarik untuk bertanya dan menjawab kemudian anak diajak mengamati sesuatu yang dapat menimbulkan pertanyaan karena dengan mengamati akan timbul banyak pertanyaan. Selain itu guru juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan tema yang dapat menarik dan memusatkan perhatian dan merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan daya ingat anak sehingga dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan anak dalam menjawab dan mengemukakan pendapat dan dapat melancarkan berbicara anak. Pertanyaannya seperti “Ada berapa kaki bebek ? Bagaimana bunyi bebek ? Bebek makan apa” ? dan lain sebagainya. Sehingga anak sangat senang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan bermacam-macam jawaban yang terlontar dari anak seperti kakinya bebek ada empat ada dua begitu juga dengan bunyi bebek dan macam makanan bebek⁵⁰

⁵⁰ Peneliti, *observasi*, kalisat 21 Juli 2020, 07.30 WIB.



Gambar 4.3
Tanya jawab guru dan anak-anak⁵¹

Data observasi dan dokumen di atas juga diperkuat oleh Muflihatun Hasanah selaku guru kelompok A dilembaga RA Al-muqorrobin.

Pada saat anak-anak melakukan kegiatan didalam kelas semua aspek perkembangan itu akan muncul dalam diri anak baik bahasa, sosem, kognitif, nilai agama dan moral, motorik, dan seni, meskipun masih ada kemampuan anak yang belum berkembang dengan baik tetapi dengan melakukan kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru disela-sela kegiatan pembelajaran karena dengan tanya jawab anak merasa senang dalam melontarkan kata-kata meskipun banyak salahnya karena kemampuan mereka belum berkembang dengan baik.⁵²

Siti Sofiah selaku guru kelompok B juga menyatakan bahwa :

Dalam metode tanya jawab ini yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak guru selalu menyediakan media-media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan perkembangan anak yang mengacu pada tema. Jadi dalam hal ini kita pada saat kegiatan merangsang anak untuk menjawab

⁵¹ Dokumentasi, *Foto Kegiatan guru dan anak-anak Tanya Jawab*, RA Al-Muqorrobin.

⁵² Muflihatun Hasanah, *wawancara* Kalisat 22 Juli 2020, 09.00 WIB.

pertanyaan yang diberikan guru agar anak balik bertanya terhadap apa yang dilihatnya biar anak aktif dalam berbicara.⁵³

Hal ini juga disampaikan juga oleh Hayati selaku wali murid dari Alya kelompok A bahwa:

Di lembaga RA ini gurunya sangat cekatan dalam membuat anak slalu ingin tahu tentang apa yang disampaikan oleh guru terutama saat guru menanyakan suatu hal terhadap anak sehingga anak sangat tertarik untuk menjawabnya contohnya pada anak saya yang awalnya malu-malu untuk bicara tetapi setelah guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan anak saya jadi aktif dalam menjawab meskipun bahasa seadanya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa pengembangan kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara karena dengan tanya jawab mereka sangat aktif dalam menjawab dan balik bertanya. Hal ini dapat dilihat dalam dokumentasi berupa foto kegiatan pengembangan pembelajaran melalui metode tanya jawab.⁵⁵

3. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak dalam setiap aspek perkembangan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bercerita. Dalam hal ini tidak terlepas dari guru yang selalu

⁵³ Siti Sofiah, *wawancara* Kalisat 22 Juli 2020, 09.30 WIB.

⁵⁴ Ibu Hayati wali murid, *wawancara* Kalisat 22 Juli 2020.

⁵⁵ Peneliti, *observasi*, kalisat 28 Juli 2020, 07.30 WIB.

menyiapkan cerita-cerita yang menarik sesuai tema dan tidak lupa juga dengan media yang akan digunakan saat guru bercerita dibuat semenarik mungkin. Selain itu semua anak ikut terlibat agar anak tidak merasa jenuh karena hanya mendengarkan guru bercerita karena dengan melibatkan mereka anak-anakpun akan merasa senang dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Di lembaga ini guru juga melakukan hal-hal yang dapat bercerita dengan baik seperti penguasaan kelas, menguasai isi cerita, berlatih menirukan karakter suara yang diperankan, menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita agar anak lebih menghayati isi cerita dan anak bisa berimajinasi dengan cerita yang disampaikan guru. Guru menentukan judul cerita (bebek yang mencari jejak mau pergi ke sungai) kemudian guru menceritakan di depan anak-anak seminggu tiga kali dengan media buku cerita bergambar, boneka jari dan alat peraga lainnya. Setelah guru selesai bercerita anak disuruh menceritakan kembali apa yang diceritakan guru di depan kelas meskipun dengan bahasa yang belum sempurna agar anak mampu memahami kata atau kalimat yang ada dalam cerita.⁵⁶

⁵⁶ Peneliti, *Observasi*, Kalisat 29 Juli 2020, 07.00 WIB.



Gambar 4.4
Anak-anak sedang bercerita⁵⁷

Hal tersebut dijelaskan oleh Muflihatun Hasanah selaku guru kelompok A bahwa :

Dalam pengembangan kemampuan berbicara saya selaku guru di kelas A harus pandai-pandai mensiasati kegiatan pembelajaran agar anak tidak jenuh salah satunya dengan metode bercerita karena anak-anak sangat senang kalau ada orang bercerita apalagi memakai media yang menarik seperti boneka jari, buku bergambar, dan lain-lain. Karena dengan bercerita anak dapat menyimak perkataan atau kalimat-kalimat yang dilontarkan guru sehingga anak mudah mengingat baik kata-kata simbol bahkan ucapan gurupun bisa di tiru.⁵⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Siti Sofiah kelompok B bahwa :

Pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bercerita haruslah didesigne semenarik mungkin terhadap anak agar mereka tidak mudah jenuh karena kadang ada anak yang tidak tertarik pada cerita jadi kita sebagai guru disini merancang kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media semenarik mungkin.⁵⁹

⁵⁷ Dokumentasi, *Foto Kegiatan anak-anak Bercerita*, RA Al-Muqorrobin.

⁵⁸ Muflihatun Hasanah, *wawancara*, Kalisat 29 Juli 2020, 08.30 WIB.

⁵⁹ Siti Sofiah, *wawancara*, Kalisat 03 Agustus 2020, 08.30 WIB.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Hatija selaku wali murid dari

Zaki kelompok A bahwa:

Berbicara itu sangat penting untuk anak kecil jadi saya sangat senang di lembaga ini anak bisa bercerita tentang pengalamannya sesuai dengan bahasa sendiri yang dipandu oleh guru-guru yang ada di lembaga ini sehingga anak mampu mengenal banyak kata atau kalimat baik saat mendengarkan cerita dari guru atau saat bercerita sendiri di depan kelas agar anak tidak mudah merasa bosan terhadap cerita yang didengarkan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa pengembangan kemampuan berbicara dengan metode bercerita yang sangat strategis yang dilakukan oleh guru dengan merancang media-media yang dapat menunjang kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dengan metode bercerita sehingga anak menjadi sangat aktif dalam menyimak cerita. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses sebelum kegiatan pengembangan metode bercerita dalam meningkatkan pengembangan kemampuan berbicara anak guru menetapkan tema membuat media yang semenarik mungkin untuk merangsang minat anak dalam menjawab dan balik bertanya sehingga anak aktif dalam berbicara baik dengan teman sebaya atau saat bersosialisasi dengan orang lain.⁶¹

⁶⁰ Ibu Asyuni wali murid, wawancara, Kalisat 29 Juli 2020.

⁶¹ Siti Sofiah, wawancara, Kalisat 03 Agustus 2020, 09.00 WIB.

Tabel 4.3
Hasil Bulanan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A
Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember
Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020⁶²

No	Nama	Kel	Hasil Capaian Semester II			
			BB	MB	BSh	BSB
1	Moh. David Rafael	A	√			
2	Shakila Azzahra Salsabila Wibowo	A		√		
3	Siti Sofia	A		√		
4	Siti Kholifah	A	√			
5	Luthfan Khalfani Ahza	A	√			
6	Uday Fadhil Alhabsyi	A		√		
7	Dika Syaiful	A		√		
8	Mashurotul Hidayah	A	√			
9	Silvia Aulia Dewi	A	√			
10	Nailil Alia Musyarifa	A		√		
11	Amelia Fransiska	A		√		
12	Muhammad Hidayat	A		√		
13	M. Imam Arshafin Muttaqin	A		√		
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan	A	√			
15	Moch. Khoiril Anam	A		√		
16	Firman Maulana Hakiki	A		√		
17	Alya Talita Syaurah	A	√			
18	Mashurotul Hidayah	A	√			
19	M.Zaki Akmal	A	√			
20	Firza Wahyu Ningsih	A		√		
21	Gilang Putra Vidi Heryanto	A		√		
22	Nindya Azka Fahroin	A		√		
23	Putri Maharani	A		√		
24	Abidzar Al Ghifary	A		√		
25	Emirah Afrin	A		√		
26	Wahyu Tegar Prasetyo	A		√		
27	Imamil Ulum	A	√			
28	Nauratus Sa'adah	A		√		

⁶² Dokumentasi RA Al-Muqorrobin, Mei 2020.

Tabel 4.4
Hasil Bulanan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A
Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember
Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020⁶³

No	Nama	Kel	Hasil Capaian Semester II			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Moh. David Rafael	A		√		
2	Shakila Azzahra Salsabila Wibowo	A			√	
3	Siti Sofia	A			√	
4	Siti Kholifah	A		√		
5	Luthfan Khalfani Ahza	A		√		
6	Uday Fadhil Alhabsyi	A			√	
7	Dika Syaiful	A			√	
8	Mashurotul Hidayah	A		√		
9	Silvia Aulia Dewi	A		√		
10	Nailil Alia Musyarifa	A			√	
11	Amelia Fransiska	A			√	
12	Muhammad Hidayat	A			√	
13	M. Imam Arshafin Muttaqin	A			√	
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan	A		√		
15	Moch. Khoiril Anam	A			√	
16	Firman Maulana Hakiki	A			√	
17	Alya Talita Syaurah	A		√		
18	Mashurotul Hidayah	A		√		
19	M.Zaki Akmal	A		√		
20	Firza Wahyu Ningsih	A			√	
21	Gilang Putra Vidi Heryanto	A			√	
22	Nindya Azka Fahroin	A			√	
23	Putri Maharani	A			√	
24	Abidzar Al Ghifary	A			√	
25	Emirah Afrin	A			√	
26	Wahyu Tegar Prasetyo	A			√	
27	Imamil Ulum	A		√		
28	Nauratus Sa'adah	A			√	

⁶³ Dokumentasi RA Al-Muqorrobin, Juni 2020.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data hasil semester di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam berbicara dengan metode bernyanyi, bercerita, tanya jawab, dapat dilihat dari hasil penilaian BB (Belum Berkembang) adalah anak yang belum mampu menguasai kata-kata dengan baik contohnya ketika kegiatan bernyanyi anak tidak ikut bernyanyi dan hanya bertepuk tangan, ketika ditanya anak belum mampu menjawab dan ketika bercerita anak masih belum bisa memahami isi cerita. MB (Mulai Berkembang) adalah anak sudah mulai mampu menguasai kata-kata semampu mereka contohnya ketika bernyanyi anak sudah mulai ikut bernyanyi meskipun masih terbata-bata, ketika ditanya anak sudah mulai bisa menjawab dengan kata “ya”, “apa” dan ketika guru bercerita anak sudah mulai memahami isi cerita. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) adalah anak yang sudah anak mampu berbicara dengan menggunakan kalimat contohnya ketika bernyanyi anak sudah mampu mengikuti syair yang dinyanyikan, ketika ditanya anak sudah mampu menjawab pertanyaan pertanyaan guru seperti “apakah warna bajumu?”, ketika bercerita anak sudah mampu memahami isi cerita dan mampu menceritakan kembali

dengan kata semampunya. BSB (Berkembang Sangat Baik) adalah anak sudah bisa berbicara dengan lancar contohnya anak sudah mampu bernyanyi, berdendang sendiri di dalam kelas, anak sudah mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata tanya, anak sudah mampu memahami dan bisa menceritakan kembali isi cerita.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bernyanyi Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media yang menarik 2. Semua anak terlibat 3. Guru memantau aspek perkembangan bahasa anak 4. Menggunakan bahasa madura 5. Alat dan sumber pembelajaran 6. Judul lagu: lima kelinci, pak tani punya kandang, tiga anak bebek, dan lain-lain
2	Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Tanya Jawab Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media 2. Pemilihan tema 3. Melibatkan semua anak 4. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan 5. Mengamati benda 6. Pertanyaannya: ada berapa kaki bebek?, bagaimana bunyi bebek?, bebek makan apa?
3	Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media bercerita 2. Alat dan bahan : boneka jari, buku bergambar 3. Guru bercerita didepan kelas 4. Semua anak ikut terlibat 5. Melakukan hal-hal yang dapat bercerita dengan baik 6. Menguasai kelas dan isi cerita 7. Judul cerita: bebek mencari jejak mau ke sungai

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan dilembaga Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin, Kalisat jember yang berdasarkan fokus penelitian dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada dilapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun temuan-temuan dilapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bernyanyi Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa dalam mengembangkan kemampuan bercerita melalui metode bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dapat menyenangkan mengingat bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dimana anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dalam melakukan pengembangan ini harus disesuaikan dengan konsep pendidikan anak usia dini, dimana konsep pengembangan itu harus di rancang sesuai dengan perkembangan belajar anak di Taman kanak-kanak/PAUD/RA mulai dari guru mempersiapkan pembuatan media yang akan digunakan yang dikemas sedemikian rupa agar anak merasa senang dan nyaman dengan metode tersebut karena semua anak terlibat dalam kegiatan belajar sambil bermain dengan metode tersebut.

Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak usia dini, dari metode menyanyi inilah perlu anak di berikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu untuk mengungkapkan emosi dan perasaan.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Karena melalui bernyanyi, mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Dengan demikian, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian guru, yakni bagaimana memperkenalkan bernyanyi pada anak-anak, apa, serta kapan mereka bernyanyi. Guru perlu mengetahui bagaimana karakteristik suara mereka dan bagaimana dapat membantu anak mengembangkan kegiatan bernyanyi mereka menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Karena itu anak usia dini belajar dan bernyanyi dengan cara menirukan yang mereka dengar dan dilanjutkan dengan meresponnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing. Mungkin anda akan menemukan beberapa anak memiliki kemampuan lebih cepat belajar bernyanyi dari pada belajar bidang kemampuan yang lain.⁶⁴

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-

⁶⁴ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 5,41.

anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal.⁶⁵

Menurut pendapat bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa, dan seni, serta moral dan agama. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini.⁶⁶

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masitoh bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.⁶⁷

⁶⁵ Sabil Risaldy, *Bermain, bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, 90.

⁶⁶ M.Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁶⁷ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur : 2015), 90.

Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang di kemukakan diatas yaitu tentang pengembangan kemampuan berbicara dengan metode bernyanyi dimana kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat di sukai anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar dalam VCD.

2. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Tanya Jawab Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab dalam melakukannya guru tidak lupa menyediakan media-media pembelajaran yang dapat disampaikan pada anak.

Pada saat kegiatan pembiasaan awal sampai akhir guru selalu melakukan tanya jawab yang di selengi dengan nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan tema supaya anak tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Dengan metode tanyaguru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak. Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk : a) merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, b) mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, c) meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan.

Menurut Soetomo menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak atau sebaliknya anak bertanya kepada guru dan guru yang menjawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan metode tanya jawab guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak.⁶⁸

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Bentuk pertanyaan yang dapat digunakan dalam metode tanya jawab dapat berupa pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang memungkinkan orang yang ditanya akan langsung mengetahui jawabannya dan lebih

⁶⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), 104.

ditujukan untuk menguji orang yang ditanya seperti contoh berikut. Apakah warna bajumu ? Selain itu, pertanyaan ini tidak perlu pemikiran yang mendalam karena orang yang ditanya pada umumnya dapat langsung mengetahui jawabannya. Sementara itu, pertanyaan terbuka merupakan kebalikan dari pertanyaan tertutup karena pertanyaan yang diajukan tidak dapat dijawab dengan cara sederhana, seperti ”ya” atau ”tidak”. Selain itu, pertanyaan terbuka juga menuntut anak untuk berpikir lebih inovatif.⁶⁹

Pernyataan di atas sesuai dengan Vygotsky yang menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal.

- a. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal ketika sumber berpikir berasal dari luar diri anak. Sumber berpikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi, dan melakukan tanya jawab dengan anak. Sebagai contoh, orang dewasa bertanya: “kamu sedang apa ?” anak menjawab: “sedang makan”. Orang dewasa tersebut lalu meneruskan pertanyaannya: “mana sendoknya”, dan seterusnya.
- b. Tahap kedua adalah tahap egosentris ketika anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan. Sebagai contoh: “ini nasi, ini piring, ini sendok”.

⁶⁹ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku Dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, 4.31.

- c. Tahap ketiga adalah tahap berbicara internal tatkala dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya. Sebagai contoh, ketika anak akan menggambar sebuah biskuit, anak menggunakan pemikirannya sendiri: “apa yang akan saya gambar?, saya ingin menggambar biskuit cokelat.”⁷⁰

Penerapan metode tanya jawab ini dilakukan pada awal dan akhir kegiatan. Pada kegiatan ini guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan sub tema yang berlangsung pada hari itu dengan menggunakan media buku bergambar. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menarik minat anak dalam berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dan merangsang keaktifan siswa dalam berpikir.

Penerapan metode tanya jawab dilakukan dalam beberapa proses kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak. Melalui metode tanya jawab ini anak akan dijelaskan tentang gambar yang sudah disediakan kemudian guru akan memberi pertanyaan kepada anak dan anak diusahakan agar anak dapat menjawab pertanyaan sehingga anak berpikir jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan. Selain itu juga anak menjadi berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Metode tanya jawab berbantuan media buku bergambar ini dapat membuat anak-anak menjadi tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran karena saat guru menjelaskan isi dari gambar yang sudah disediakan, guru juga akan memberikan pertanyaan

⁷⁰ Nurbiana Dhinie, *Metode Pengembangan Bahasa*, 5.20.

kepada anak sesuai dengan gambar yang sudah tersedia. Dalam hal ini perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik karena anak akan diminta oleh guru untuk mengeluarkan pendapatnya dengan cara menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan oleh gurudan siswa dalam dalam proses interaksi dengan cara proses tanya jawab antara guru dan siswa. Metode tanya jawab ini efektif digunakan di RA untuk meningkatkan perkembangan berbicara anak sehingga alat ucapnya terbiasa untuk berbicara dan mendorong anak untuk berani bertanya.⁷¹

Hasil temuan dan pembahasan temuan penelitian ini relevan karena metode ini membangun pengetahuan anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga anak dapat menjawab dan membuat pertanyaan sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Karena dengan tanya jawab cara berbicara anak dapat bervariasi dari yang tidak bisa menjadi bisa, jadi di RA Al-Muqorrobin metode tanya jawab dapat membantu melancarkan bicara anak pada orang lain meskipun bahasa yang dilontarkan belum sempurna. Dengan demikian guru yang ada dilembaga ini sangat memantau perkembangan kemampuan berbicara anak melalui metode-metode yang sudah diterapkan dalam mempermudah guru dalam menyampaikannya sehingga anak tanggap dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru.

⁷¹ e-journal PG-PAUD Universitas pendidikan Ganesha (volume 3 No 1 Tahun 2015).

3. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode bercerita dalam melakukannya guru tidak lupa menyediakan media-media pembelajaran yang dapat disampaikan pada anak. Dengan media yang semenarik mungkin metode bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Adapun kelebihan metode ini adalah dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita. Sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), sebab metode ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru. Tidak membutuhkan banyak alat dan media pembelajaran.⁷²

Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

⁷² Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak usia Dini* (Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media : 2015),33.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dalam perkembangan anak. Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak, dapat disimak pada uraian berikut :

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.⁷³

Menurut prof.dr Tampubulon Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan

⁷³ Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan Bahasa Pada Anak*, hal 162.

membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-enam tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih, merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.⁷⁴

Hasil temuan dan pembahasan temuan penelitian ini relevan dengan teori Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam cerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat di pahami oleh orang lain.

Jadi dilembaga Raudlatul Athfal Al-muqorrobin pengembangan kemampuan berbicara anak sangat diutamakan oleh guru-guru yang ada dilembaga ini karena lulus dari RA anak harus sudah bisa membaca dan berhitung. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai metode selain metode bernyanyi, tanya jawab, dan bercerita juga ada metode demonstrasi, dan penugasan.

⁷⁴ Sabil risaldi, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, 74.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dilanjutkan dengan penyajian data, analisis data serta disesuaikan dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan.

1. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bernyanyi Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

Dilakukan melalui kegiatan pembiasaan awal dan media-media yang dapat menunjang minat anak dalam berbicara. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan diawali dengan memilih metode, tema, bahan atau media yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak khususnya dalam penerapan metode bernyanyi sehingga guru dengan mudah melaksanakan metode ini dengan alat dan sumber belajar yang sudah disediakan sesuai tingkat perkembangan anak agar anak merasa nyaman senang dan tidak jenuh dalam kegiatan bernyanyi ini sebab dapat memperlancar cara bicara anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Di antara manfaat bernyanyi ialah, dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain

itu, bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

2. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Tanya Jawab Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

Dilakukan dengan cara guru merangsang anak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan agar anak balik bertanya terhadap apa yang dilihatnya biar anak aktif dalam berbicara dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan perkembangan anak. Sehingga guru dengan mudah melaksanakan metode tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keinginan anak untuk bertanya atas keingintahuannya. Dalam kegiatan ini dapat dilihat sejauh mana perkembangan anak dalam menjawab dan bertanya baik dalam kegiatan mengamati benda sehingga akan muncul pertanyaan-pertanyaan dalam diri anak supaya memudahkan anak berkomunikasi dengan lancar.

3. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin

Dilakukan dengan cara menyiapkan media pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan mendengar cerita guru. Karena dengan metode bercerita anak dapat berimajinasi sesuai dengan fikiran dan kemampuannya terhadap isi cerita yang diceritakan guru karena bercerita ini juga sebagai inspirasi bagi anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam kegiatan ini guru harus

menguasai keadaan kelas dan isi cerita karena dapat membuat anak merasa senang mendengar ceritanya sehingga anak bisa menghayati isi cerita sebagaimana yang diterapkan oleh guru agar mampu memperlancar cara bicara anak dengan bahasa yang baik dan benar. Dengan metode bercerita ini guru lebih mudah melatih kelancaran bicara anak usia 4-5 tahun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan skripsi, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang kemudian nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi untuk menjadikan lembaga Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember semakin maju dengan kualitas yang lebih baik.

1. Guru Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember

Guru Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember hendaknya dapat melanjutkan kerjasama yang dilakukan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik serta selalu melaksanakan pembelajaran yang inovatif agar lebih menyenangkan dengan berbagai media yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

2. Kepala sekolah Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember

Kepala sekolah Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat jember hendaknya selalu memberikan semangat dan dukungan kepada guru-

guru dan peserta didik. Serta dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar tercipta komunikasi yang positif dalam mengoptimalkan perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Putri, Devi, *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2018/2019*". (Universitas islam negeri sumatera Utara)
- Balai Pustaka, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Bungin, Burhan. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,)
- Dhieni, Nurbiana. 2014 *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)
- e-journal PG-PAUD Universitas pendidikan Ganesha (volume 3 No 1 Tahun 2015).
- Fadillah.M, 2014 *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,(Kencana Prenamedia Group)
- Ferdian, Siregar, Rahmah, 2017, "*Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018*".
- Gunarti, Winda. 2017 *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY)
- Jumaris, Martini. 2013, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo
- Kadajah, 2016, *Pengembangan kognitif Anak Usia Dini* (Medan, Perdana Publishing)
- L. Bunawan dan Yuswati, 2015, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, Jakarta: Yayasan Santirama.
- Madyawati, Lilis. 2016 *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Magelang: PT Kharisma Putra Utama)
- Risaldi, Sabil. 2015 *Bermain Bercerita dan Bernyanyi Bagi Usia Dini*, (Jakarta Timur, PT Luxima Metro Media)

- Rodliyah, Asri. *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak* e-journal PAUD Univ. Surabaya.
- Salim dan Hadir, 2012 *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)
- Semiawan, R Conny, 2008 *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks)
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* , (Bandung: alfabeta)
- Sukmadinata, Syaodih Nana, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sumantri, 2005 *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas)
- Syifaul, Adhimah, 2019, “*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo*”. (UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Tim Penyusun, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Zain Aswan dan Djamarah Bahri Syaiful , *Strategi Belajar Mengajar*, (PT Rineka Cipta)
- Zubaidah, Enny. 2012, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: UNY, press

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Mencari data mengenai metode pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok A dengan metode bernyanyi, tanya jawab, bercerita di Raudhatul Atfhal Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020.
2. Melihat secara langsung lokasi dan proses guru dalam mengembangkan metode bernyanyi, tanya jawab, bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Raudhatul Atfhal Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020.

B. WAWANCARA

1. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu guru kelas dan kepala sekolah mengenai pengembangan metode bernyanyi, tanya jawab, bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Raudhatul Atfhal Al-Muqorrobin Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020.

C. DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang dibutuhkan selama penelitian seperti sejarah berdirinya Lembaga, profil Lembaga, jumlah sarana dan prasarana serta jumlah guru dan peserta didik.
2. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok A melalui metode bernyanyi, tanya jawab, bercerita.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0251/In.20/3.a/PP.00.9/03/2020 13 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Al-Muqorrobin
Desa Kalisat Kecamatan Kalisat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rifatul Munawaroh
NIM : T20165083
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember
Prodi : PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai metode pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Al-Muqorrobin kalisat tahun ajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/bulan : II/06
Hari/tanggal : senin
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang darat
Sub-sub Tema : Kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,3.8,3.13,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Mengenal lingkungan alam(hewan) (kog)
- Mengenal emosi orang lain(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

Metode/Strategi

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">➤ Gambar bebek➤ Pensil dan buku➤ Krayon | <ul style="list-style-type: none">1. demonstrasi2. bercakap-cakap3. bernyanyi4. penugasan |
|---|--|

Pembukaan

- Iqro`
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang darat
- Do'a sebelum belajar
- Mengkenalkan aturan main dan absensi
- Bernyanyi lagu tiga anak bebek

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang darat
- Tanya jawab tentang bintang darat
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Menebali gambar bebek
 - 2 Menebali huruf bebek
 - 3 Mewarnai gambar bebek
 - 4 Menirukan kata,bebek

- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang bebek
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Nur Fadillah

Wali Kelas A

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muflihatun Hasanah'.

Muflihatun Hasanah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Semester/bulan/minggu : II/06
Hari/tanggal : Selasa
Tema : Binatang
Sub Tema : darat
Sub-sub Tema : kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,3.8,3.13,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Mengenal lingkungan alam(hewan) (kog)
- Mengenal emosi orang lain(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

- Gambar kelinci
- Pensil dan buku

Metode/Strategi

1. demonstrasi
2. bercakap-cakap
3. bernyanyi
4. penugasan

Pembukaan

- Iqro`
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang darat
- Do'a sebelum belajar
- Mengenalkan aturan main dan absensi
- Bernyanyi lagu lima kelinci

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang kelinci
- Tanya jawab tentang binatang darat
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Menebali angka pada gambar kelinci
 - 2 Menghitung jumlah kelinci
 - 3 Mewarnai gambar kelinci
 - 4 Menirukan angka 1-10
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang kelinci
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Wali Kelas A

Muflihatun Hasanah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/bulan/minggu : II/06
Hari/tanggal : rabu
Tema : Binatang
Sub Tema : darat
Sub-sub Tema : kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,3.8,3.13,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Mengenal lingkungan alam(hewan) (kog)
- Mengenal emosi orang lain(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

Metode/Strategi

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">➤ Gambar ayam➤ Lem,kertas lipat | <ul style="list-style-type: none">1.demonstrasi2.bercakap-cakap3.bernyanyi4.penugasan |
|--|--|

Pembukaan

- Iqro'
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang serangga
- Do'a sebelum belajar
- Mengkenalkan aturan main dan absensi
- Bernyanyi lagu pak tani punya kandang

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang ayam
- Tanya jawab tentang bintang ayam
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Menebali gambar ayam
 - 2 Kolase gambar ayam dengan kertas lipat
 - 3 Menebali huruf ayam
 - 4 Menirukan kata ayam

- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang ayam
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Nur fadillah

Wali Kelas A

Muflihatun Hasanah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/bulan/minggu :II/06
Hari/tanggal :kamis
Tema :Binatang
Sub Tema :darat
Sub-sub Tema :kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,3.8,3.13,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Mengenal lingkungan alam(hewan) (kog)
- Mengenal emosi orang lain(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

Metode/Strategi

- Gambar binatang darat
 - Gambar kumbang,lem ,gunting
- 1.demonstrasi
2.bercakap-cakap
3.tanya jawab
4.penugasan

Pembukaan

- Iqro'
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang kelinci
- Do'a sebelum belajar
- Mengenalkan aturan main dan absensi
- Berdiskusi tentang nama binatang kelinci

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang kelinci
- Tanya jawab tentang bintang kelinci
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Melingkari binatang darat
 - 2 Menghitung jumlah binatang darat
 - 3 Menjiplak gambar kelinci
 - 4 Menempel gambar kelinci
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang kelinci
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Nur Fadillah

Wali Kelas A

Muflihatun Hasanah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/bulan/minggu : II/06
Hari/tanggal : jum`at
Tema : Binatang
Sub Tema : darat
Sub-sub Tema : kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,3.8,3.13,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Mengenal lingkungan alam(hewan) (kog)
- Mengenal emosi orang lain(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

- Gambar binatang bebek
- Buku dan pensil, krayon

Metode/Strategi

1. demonstrasi
2. bercakap-cakap
3. tanya jawab
4. penugasan

Pembukaan

- Iqro`
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang bebek
- Do`a sebelum belajar
- Mengenal aturan main dan absensi
- Berdiskusi tentang nama binatang bebek

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang bebek
- Tanya jawab tentang bintang bebek
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Menebali huruf hijaiyah
 - 2 Mengerjakan maze bebek pergi ke sawah
 - 3 Mewarnai gambar bebek
 - 4 Membaca huruf hijaiyah “bebek”
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang bebek
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do`a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Wali Kelas A

Muflihatun Hasanah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Semester/bulan/minggu :II/06
Hari/tanggal :sabtu
Tema :Binatang
Sub Tema :darat
Sub-sub Tema :kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,3.8,3.13,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Mengenal lingkungan alam(hewan) (kog)
- Mengenal emosi orang lain(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

- Gambar ayam
- Buku dan pensil,krayon

Metode/Strategi

- 1.demonstrasi
- 2.bercakap-cakap
- 3.tanya jawab
- 4.penugasan

Pembukaan

- Iqro'
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang darat
- Do'a sebelum belajar
- Mengenalkan aturan main dan absensi
- Berdiskusi tentang nama binatang darat

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang darat
- Tanya jawab tentang binatang darat
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Memberi tanda pada gambar darat
 - 2 Menarik garis pada angka yang sesuai dengan jumlah gambar
 - 3 Menghitung jumlah gambar bersama-sama
 - 4 Mengarsir gambar ayam
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang ayam
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Nur Fadillah

Wali Kelas A

Muflihatun Hasanah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/bulan/minggu : II/06
Hari/tanggal : senin
Tema : Binatang
Sub Tema : darat
Sub-sub Tema : kelinci, bebek. ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,2.2,8,4.4,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (kog)
- Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

Metode/Strategi

- Gambar binatang ayam
 - Buku dan pesil, krayon
1. demonstrasi
2. bercerita
3. tanya jawab
4. penugasan

Pembukaan

- Iqro'
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang darat
- Do'a sebelum belajar
- Mengenalkan aturan main dan absensi
- Bercerita kelinci dan pak tani

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang darat
- Tanya jawab tentang bintang darat
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Menarik garis nama binatang pada gambar
 - 2 Menebali huruf awal binatang darat
 - 3 Mewarnai gambar binatang
 - 4 Menirukan kata kelinci
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang darat
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah

Wali Kelas A



Muflihatun Hasanah



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Semester/bulan/minggu : II/06
Hari/tanggal : Selasa
Tema : Binatang
Sub Tema : darat
Sub-sub Tema : kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,2.2,8,4.4,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (kog)
- Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

Metode/Strategi

- Gambar binatang darat
- Buku dan pensil, krayon

1. demonstrasi
2. bercerita
3. tanya jawab
4. penugasan

Pembukaan

- Iqro'
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang darat
- Do'a sebelum belajar
- Mengkenalkan aturan main dan absensi
- Bercerita tentang bebek pergi ke sungai

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang darat
- Tanya jawab tentang binatang bebek
- Anak melakukan kegiatan
 1. Menghitung jumlah binatang bebek
 2. Membali angka 1-10
 3. Menabli angka pada gambar binatang bebek
 4. Mewarnai gambar binatang bebek
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang bebek
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Nur Fadillah

Wali Kelas A

Mullihatun Hasanah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA AL-MUQORROBIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/bulan/minggu : II
Hari/tanggal : rabu
Tema : Binatang
Sub Tema : darat
Sub-sub Tema : kelinci, bebek, ayam
Kelompok : A
KD : 1.1,3.3,2.2,8,4.4,3.12,3.15

Materi

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- Mengenal fungsi anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (motorik)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (kog)
- Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat(SOSEM)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(BHS)
- Mengenal hasil karya dan aktivitas seni (SENI)

Alat dan bahan

Metode/Strategi

- Gambar ayam
- Krayon, lem, gunting

1. demonstrasi
2. bercerita
3. tanya jawab
4. penugasan

Pembukaan

- Iqro'
- Berbaris di depan kelas
- Tepuk tangan sambil menyebutkan binatang darat
- Do'a sebelum belajar
- Mengenalkan aturan main dan absensi
- Berdiskusi tentang nama binatang ayam

Inti

- Guru mengajak anak mengetahui nama binatang darat
- Tanya jawab tentang bintang ayam
- Anak melakukan kegiatan
 - 1 Mewarnai kepala ayam
 - 2 Menggantung kepala ayam
 - 3 Menempel gambar ayam di kertas karton
 - 4 Menggantung gambar ayam di bantu guru
- Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung
- Tanya jawab tentang binatang ayam
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala sekolah



Wali Kelas A

Muflihatun Hasanah

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah RA Al- Muqorrobin



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelompok A



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelompok



Dokumentasi Kegiatan Bernyanyi





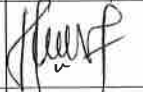





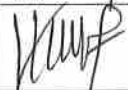


Dokumentasi Kegiatan Tanya jawab





Dokumentasi Kegiatan Bercerita

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI RAUDHATUL ATFHAL AL-MUQORROBIN KALISAT- JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 24 Maret 20120	Observasi awal di lembaga	
2	Selasa , 24 Maret 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	
3	Senin, 13 Juli 2020	Observasi kegiatan	
4	Senin, 13 Juli 2020	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Fadillah	
5	Senin, 14 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Muflihatun Hasanah	
6	Selasa, 21 Juli 2020	Observasi kegiatan	
7	Selasa , 22 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Muflihatun Hasanah	
8	Selasa , 22 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Siti Sofiah	
9	Senin, 28 Juli 2020	Observasi kegiatan	
10	Senin, 29 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Muflihatun Hasanah	
11	Senin, 03 Agustus 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Siti Sofiah	
12	Senin , 04 Agustus 2020	Observasi	

		Kegiatan	
13	Senin, 05 Agustus 2020	Meminta data-data RA .Al-Muqorrobin	
14	Selasa, 06 Agustus 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Kalisat, 06 Agustus 2020

Mengetahui

Kepala RA Al-Muqorrobin



Nur Fadillah



YAYASAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUQORROBIN
R.A AL MUQORROBIN
Dusun Kalisat Utara 1 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
NSRA 101235090052 Kode Pos 68193 Telpn : 085101196076

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 046/RA.AM/052/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember menerangkan bahwa:

Nama : Rif'atul Munawaroh
NIM : T20165083
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah selesai mengadakan penelitian di RA. Al-Muqorrobin Kalisat Jember untuk penulisan skripsi dengan judul: Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Ajaran 2018/2019 sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Agustus 2020

Kepala RA. Al-Muqorrobin



NUR FADILAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rif'atul Munawaroh
Nim : T20165083
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Muqorrobin Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Oktober 2020

METERAI
TEMPEL
05B77AHF697555024
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rif'atul Munawaroh
NIM: T20165083

BIODATA PENULIS



Nama : RIF'ATUL MUNAWAROH
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 April 1993
Nim : T20165083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia dini
Alama : Dusun Krajan RT 003/RW 001
Sumber Ketempa-Kalisat-Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sumber Ketempa 01 (Lulus Tahun 2005)
2. SMP 02 Sukowono (Lulus Tahun 2008)
3. SMA Maqna UI-Ulum (Lulus Tahun 2011)
4. IAIN Jember (2016 -)